



UPAYA UNIT PATROLI SATUAN SAMAPTA GUNA MENCEGAH TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI POLRES KLATEN

Oleh : Dicky Rizaldi Putra Sirait ¹

ABSTRAK

Satuan Samapta Polres Klaten menjadi tulang punggung dalam tindakan kepolisian secara preventif dalam mencegah terjadinya tindak pidana di wilayah hukum Polres Klaten khususnya Curanmor. Dalam pelaksanaan patroli oleh unit patroli Samapta Polres Klaten masih ditemukan beberapa kekurangan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta tidak sesuai dengan SOP Patroli yang telah diatur pada Perkabaharkam Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli. Selain itu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal membuat pelaksanaan patroli Satuan Samapta Polres Klaten tidak dapat terlaksana secara optimal. Di sisi lain, untuk meningkatkan pelaksanaan patroli, diperlukan adanya terobosan kreatif dalam upaya peningkatan pelaksanaan patroli.

Kata Kunci: unit patroli, satuan Samapta, pencurian Kendaraan Bermotor, upaya.

A. PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia (PoIri) merupakan instrumen / alat negara yang berperan dan bertugas untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (Har kamtibmas), menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut, PoIri dibagi menjadi beberapa unsur pelaksana tugas pokok yang lebih spesifik untuk penanganan masalah terkait dikarenakan berkembangnya fenomena yang dihadapi oleh institusi PoIri dalam pelaksanaan tugas dan masalah yang dihadapi semakin kompleks. Salah satu pengembalian fungsi yang menjadi bagiannya adalah fungsi Samapta.

Fungsi Samapta merupakan salah

satu dari lima fungsi teknis kepolisian yang berperan sebagai tulang punggung (*backbone*) PoIri dalam upaya pencegahan segala bentuk kejahatan atau gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas), sebagai sumber informasi, mata, dan telinga bagi kesatuan sebagai perwujudan PoIri di tengah-tengah masyarakat sebagai sarana penyampaian pesan Kamtibmas terhadap masyarakat dan sebagai mitra masyarakat sebagai cermin kesiagaan PoIri setiap saat untuk memelihara dan menjamin Kamtibmas. Menurut Awaloedin Djamin dalam bukunya Sistem Administrasi Kepolisian Negara Republik Indonesia, "Merekalah yang selalu bersentuhan dengan masyarakat di tingkat pos Polisi (Pospol), kepolisian sektor (Polsek), dan kepolisian resort (Polres)" (Djamin, 2011:128). Fungsi

¹) Artikel ini diangkat dari skripsi Brigadir Taruna Dicky Rizaldi Putra Sirait (No. AK 18.006) oleh Dr. Mukh Doyin, M.Si.

si Samapta sendiri memiliki beberapa tugas pokok, yaitu (1) pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli (Turjawali), (2) pengendalian massa (Dalmas), (3) pengamanan objek vital (Pamobvit), (4) pengamanan TKP, (5) bantuan SAR terbatas, dan (6) penindakan tindak pidana ringan (Tipiring)

Dari beberapa tugas tersebut, patroli menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan Samapta dalam kegiatan kepolisian sehari-hari. Kegiatan patroli memainkan peran besar dalam upaya pencegahan potensi gangguan Harkamtibmas di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip Polri yang mengutamakan pencegahan untuk mewujudkan Harkamtibmas. Terutama kegiatan patroli yang dilaksanakan oleh jajaran kepolisian di kewilayahan seluruh Indonesia.

Kemudian, sesuai dengan pasal 6 ayat (2) UU No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dalam rangka pelaksanaan peran dan fungsi kepolisian, wilayah negara Republik Indonesia dibagi dalam daerah hukum menurut kepentingan pelaksanaan tugas Polri. Terdapat 35 kepolisian daerah (Polda) dan dibagi menjadi lagi menjadi beberapa Polres/Polresta/Polrestabes/Polrestro. Polres Klaten sebagai salah satu bagian dari Polri yang berkedudukan di kabupaten Klaten juga turut berperan untuk menjaga Harkamtibmas di wilayah hukumnya dan melaksanakan kegiatan patroli dalam rangka menjaga Harkamtibmas di wilayahnya yang strategis.

Wilayah kabupaten Klaten disebut daerah strategis karenaterletak di antara dua kota besar yaitu Solo dan Yogyakarta. Hal ini menyebabkan mobilitas kendaraan bermotor di Klaten cukup tinggi. Di samping itu, jumlah kendaraan yang terdapat di Klaten juga relatif besardikarenakan jumlah penduduknya yang tinggi. Oleh karena itu, daerah Klaten mempunyai kerawanan terhadap potensi-potensi gangguan Harkamtibmas. Terdapat beberapa kejahatan yang sangat potensial terjadi seperti tindak pidana 3C, yaitu pencurian dengan kekerasan (Curas), pencurian dengan pemberatan (Curat), dan pencurian kendaraan bermotor (Curanmor). Berikut merupakan data perbandingan beberapa kejahatan dengan frekuensi terbanyak di kabupaten Klaten.

Pencurian kendaraan bermotor (Curanmor) menjadi salah satu kejahatan jalanan (*street crime*) dengan jumlah paling banyak di wilayah hukum Polres Klaten yang mengganggu Harkamtibmas. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.1 yang menunjukkan frekuensi Curanmor yang tinggi Curanmor ini sangat meresahkan masyarakat di wilayah tersebut. Modus yang digunakan oleh pelaku untuk melakukan aksi ini pun beragam, mulai dari penggunaan kunci duplikat, kunci T atau saat pemilik kendaraan bermotor lengah. Dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, terdapat beberapa media yang memberitakan terjadinya Curanmor di Klaten.

Apabila dihubungkan dengan patroli yang telah dijelaskan sebe-

lumnya, maka salah satu pencegahan kejahatan tersebut menjadi fokus penanganan oleh satuan Samapta di Polres Klaten yaitu yang dilaksanakan melalui patroli. Upaya pencegahan adalah upaya yang sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 19 ayat (2), yang berbunyi “Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Kepolisian Negara Republik Indonesia mengutamakan tindakan pencegahan”. Pencegahan merupakan upaya yang diprioritaskan untuk menghadapi adanya ancaman terhadap Harkamtibmas. Tetapi, dengan tingginya angka Curanmor yang terjadi di kabupaten Klaten menunjukkan bahwa upaya pencegahan dalam hal ini patroli yang dilakukan oleh unit patroli satuan Samapta Polres Klaten belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penulisan secara mendalam mengenai Masalah tersebut di atas. Kemudian hasil penulisan tersebut penulis susun berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah menjadi skripsi dengan judul “Upaya Unit Patroli Satuan Samapta Guna Mencegah Pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Klaten”.

Tindak lanjut dari anggapan dasar di atas, penulis merumuskannya dengan kalimat tanya menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana pelaksanaan patroli oleh unit patroli satuan Samapta guna mencegah Curanmor

di Polres Klaten? Bagaimana upaya peningkatan kegiatan patroli oleh unit patroli satuan Samapta guna mencegah Curanmor di Polres Klaten?

Maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengidentifikasi secara detail upaya unit patroli satuan Samapta guna mencegah tindak pidana Curanmor di Polres Klaten. Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut. Menjelaskan pelaksanaan patroli oleh unit Patroli satuan Samapta guna mencegah Curanmor di Polres Klaten. Menjelaskan upaya peningkatan kegiatan patroli oleh unit patroli Satuan Samapta guna mencegah Curanmor di Polres Klaten.

B. METODE PENULISAN

Pendekatan penulisan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang penulis untuk memulai kajian penulisannya. Manfaat dari pendekatan penulisan ini adalah memudahkan penulis dalam menjawab persoalan dari suatu permasalahan baik dari segi sumber data/informasi pengumpulan data, dan analisis data. Pendekatan penulisan merupakan metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat merumuskan dan membahas masalah secara holistik dan komprehensif. Pendekatan ini digunakan agar dapat menganalisis masalah secara me-

nyeluruh dan dapat memberikan pembahasan serta solusi yang dapat memecahkan masalah dengan efektif. Dengan demikian, permasalahan Curanmor dan patroli yang diharapkan dapat mencegahnya bisa dianalisis dengan maksimal.

Kemudian, jenis penulisan yang dilakukan pada penulisan ini adalah penulisan deskriptif. Penulisan ini merupakan jenis penulisan yang menggambarkan situasi di lapangan secara eksploratif dan menyeluruh. Hal ini dipilih oleh penulis sesuai dengan kebutuhan agar penulisan yang dilakukan dapat membahas masalah secara luas, detail, dan komprehensif.

Fokus penulisan dimaksudkan untuk membatasi penulisan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh penulis. Menurut Moelong (Andi Prastowo 2014:134) penetapan fokus yaitu penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, fokus dalam hal ini akan membatasi bidang yang akan dibahas. Penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atas kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan dari suatu fokus, kita tahu persis data mana yang perlu dan relevan serta data mana yang tidak perlu dan tidak relevan untuk dimasukkan ke dalam penulisan.

Dalam penulisan ini dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi perluasan masalah yang tidak relevan dengan variabel-variabel penulisan. Penulis memfokuskan untuk meneliti "Upaya Patroli Satu-

an Samapta dalam Mencegah Curanmor di Wilayah Hukum Polres Klaten".

Untuk mempersempit ruang lingkup penulisan perlu dilakukan pembatasan sehingga masalah yang ditulis lebih terfokus sehingga pembahasan dan pemecahan permasalahannya dapat dikerucutkan. Salah satunya adalah melalui pembatasan tempat dilaksanakannya penelitian hingga penulisan. Penulis membatasi penulisan dengan melakukan penulisan di wilayah hukum Polres Klaten. Hal tersebut dikarenakan adanya permasalahan yaitu tingginya angka Curanmor di kabupaten Klaten.

Dalam penulisan kualitatif, menjelaskan bahwa sumber data penulisan merupakan faktor yang penting dan menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data selain jenis data. Sumber data yang penulis gunakan pada penulisan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan melakukan pengamatan atau wawancara langsung dengan informan yang mempunyai hubungan langsung dengan variabel permasalahan. Lalu, data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur / buku, artikel, jurnal, atau pemberitaan media yang relevan dengan variabel permasalahan pada penulisan ini.

Data primer yang digunakan dalam penulisan ini didapatkan melalui wawancara dengan sejumlah sumber data atau informan. Wawancara dilakukan dengan komponen Polres sebagai informan yang

berperan penting dalam pelaksanaan pencegahan Curanmor. Informan tersebut adalah Kasat Samapta Polres Klaten, AKP Sri Anggono, S.H., M.H., KBO Satuan Samapta Polres Klaten, IPTU Suryono, Kanit Turjawali Satuan Samapta, Aipda Widhi Prayitno, S. H., Anggota unit Patroli Satuan Samapta, Bripda Akbar Pangestu, dan Tersangka tindak pidana Curanmor, Iswahyudi (26).

Data sekundernya diperoleh melalui pemberitaan di beberapa media yang berkaitan dengan Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten, penulisan terdahulu, dan beberapa jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dibahas oleh penulis.

Dalam penulisan ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan penulisan dokumen. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran informasi yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Pada penulisan ini, penulis akan melakukan observasi terhadap pelaksanaan patroli Satuan Samapta Polres Klaten guna mencegah tindak pidana Curanmor. Penulis melaksanakan observasi dengan terjun langsung dalam pelaksanaan patroli bersama unit patroli satuan Samapta di lapa-

ngan. Penulis melaksanakan patroli dengan menggunakan kendaraan roda dua, roda empat serta dilakukan di siang dan malam hari. Melalui pelaksanaan patroli ini, penulis mendapat gambaran pelaksanaan patroli oleh unit patroli satuan Samapta di Polres Klaten.

Menurut Moelong (2020 :186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Kemudian, pembuatan daftar pertanyaan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah wawancara. Hal ini dimaksudkan agar jalannya wawancara terarah dan fokus kepada hal-hal yang ingin digali dalam penulisan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis. Dengan demikian, jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang ada dalam penulisan. Lalu, melakukan perekaman atau *recording* juga memainkan peranan yang krusial dalam pencatatan hasil wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara dapat berjalan dengan lancar dan dapat dicermati berulang-ulang.

Validitas mempunyai tujuan untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penulisan ini menggunakan triangulasi untuk mengetahui validitas datanya. Menurut Afrizal (2014:

168), triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber data saja. Prinsip dari teknik triangulasi data adalah data-data dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dicocokkan sehingga tidak terjadi bias. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kebenaran data dan membuat penulis yakin terhadap kelengkapannya. Menurut Moleong (2020:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode. Menurut Sugiyono (2011:273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. teknik ini dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu triangulasi sumber, suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; triangulasi teknik, suatu teknik pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; triangulasi waktu, suatu teknik pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan kredibilitas data triangulasi; triangulasi sumber dilakukan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Moleong, 2020: 331). Contoh dalam penelitian ini, untuk mencapai derajat validitas data terkait upaya patroli oleh satuan Samapta guna mencegah tindak pidana Curanmor di Polres Klaten, penulis menggunakan triangulasi sumber melalui kegiatan wawancara terhadap sumber primer penelitian meliputi Kapolres Klaten, Kasat Samapta Polres Klaten, Kanit Turjawali satsamapta, anggota satuan Samapta, dan masyarakat yang merasakan dampak dari pelaksanaan patroli dari satuan samapta Polres Klaten. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2020: 331). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik melalui cross check data melalui berbagai teknik pengumpulan data (meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumen), sumber data (berupa sumber data primer dan sumber data sekunder), dengan konsep dan teori sesuai fokus penelitian.

Proses analisis data pada penulisan kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Muhammad Djaali (2003:110) mencakup 3 unsur utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah tahap untuk memperpendek, mempertegas, membuat fokus, mengesampingkan hal yang tidak penting, mengatur data, sehingga dapat dibuat kesimpulan (Muhammad dan Djaali,

2005:97). Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penulisan berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, mem-buat batasan-batasan persoalan, dan membuat memo.

Tahap kedua adalah sajian data yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penulisan. Pada dasarnya, sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannya. Penyajian data dalam penulisan ini dilakukan dalam bentuk kutipan wawancara untuk data primer dan data sekunder berupa tabel maupun gambar.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir. Tahap ini dilakukan sejak awal penulisan di mana penulis mulai memahami makna-makna dari hal-hal yang ditemukan dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi yang relevan, arah hubungan kausal, dan preposisi. Kesimpulan akhir ditarik setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, lalu kembali meninjau secara sepintas pada catatan di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Pemecahan masalah dari pengorganisasian pelaksanaan Patroli Satuan Samapta
Pada tahap pengorganisasian

pelaksanaan patroli Satuan Samapta Polres Klaten terdapat dua masalah pokok yang peneliti temukan selama melaksanakan penelitian berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Permasalahan tersebut ada terkait kuantitas dan kualitas personel yang ada di Satuan Samapta Polres Klaten. Berikut pemecahan masalah yang peneliti berikan terkait dua permasalahan pokok diatas.

a) Kuantitas personel

Meminta perbantuan kepada unit lain untuk pelaksanaan patroli seperti Unit Dalmas untuk ikut membantu pelaksanaan patroli sesuai dengan kebutuhan dan kerawanan. Hal ini dapat mendukung pelaksanaan patroli dimana anggota personel di unit patroli tidak mencukupi untuk pelaksanaan di lapangan.

b) Kualitas personel

Mengadakan forum dan latihan internal dari satuan Samapta secara rutin terkait pemberian teori dan praktek lapangan sebagai bentuk peningkatan wawasan dan kemampuan personel. Hal ini dilaksanakan berupa berbagi materi dan praktek oleh personel yang telah melaksanakan Dikjur Samapta dan Dikjur Tipiring. Lalu dilanjutkan dengan pemberian *assessment* atau penilaian terkait pemahaman dan keterampilan dalam menerima materi. Adapun beberapa aspek penilaian yang dapat dijadikan sebagai *assessment* sebagai berikut.

- a) Tes tertulis terkait pemahaman Perkaharkam Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli dengan

memberikan sejumlah soal yang dibuat berdasarkan isi dari Perkabaharkam Nomor 1 Tahun Tahun 2017.

- b) Tes praktek lapangan terkait keterampilan dalam mengedaraai kendaraan bermotor khususnya kendaraan bermotor roda dua dengan melakukan kerja sama dengan Satuan Lalu Lintas Klaten.
- c) Tes praktek lapangan terkait keterampilan dalam melaksanakan penanganan Tipiring (tindak pidana ringan) dengan melakukan kerja sama dengan Satuan Reserse Polres Klaten.

Selain itu dari pihak Polres juga mengajukan untuk pemberian pendidikan kejuruan dan pelatihan dalam bidang patroli guna mendukung pelaksanaan operasional Satuan Samapta dalam tugasnya sebagai pengemban tindakan preventif dalam mencegah terjadinya tindak pidana Curanmor agar tercapainya keamanan dan ketertiban di masyarakat. Dengan meningkat kemampuan dan pengetahuan personel akan tugas yang akan dilaksanakannya diharapkan dapat mendukung penuh pelaksanaan patroli yang efektif guna mencegah Curanmor.

2) Pemecahan Masalah dari Pelaksanaan Patroli Satuan Samapta

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang sangat menentukan terkait keberhasilan sebuah kegiatan. Penulis mengamati beberapa hal saat melaksanakan. Dari beberapa aspek yang peneliti amati, peneliti mene-

mukan beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Pada bagian ini peneliti akan memberikan pemecahan masalah terkait permasalahan yang ditemukan pada tahapan pelaksanaan patroli.

Pembuatan AAP secara sistematis dengan mengacu pada Pasal 18 Perkabaharkam Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli. Dengan adanya pembuatan AAP tersebut, Perwira yang ditunjuk untuk menyampaikan AAP sebelum pelaksanaan Patroli Roda Dua memiliki pedoman secara tertulis, sehingga semua materi yang harus disampaikan pada saat AAP dapat tersampaikan secara keseluruhan dan dapat diterima oleh personel dengan baik.

Mewajibkan penggunaan jaket keselamatan (*suspender reflector*) saat pelaksanaan patroli yang dilaksanakan pada malam hari. Selain sudah menjadi SOP, penggunaan jaket keselamatan (*suspender reflector*) bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan personel dalam pelaksanaan patroli-pada malam hari dan di tempat-tempat yang minim penerangan.

Pelaksanaan patroli harus disesuaikan dengan waktu yang ada di rengiat dan rute patroli yang telah ditentukan. Pada saat pelaksanaan, personel yang melaksanakan patroli diwajibkan share live location melalui via WhatsApp sehingga pimpinan dapat memantau rute yang dilalui selama pelaksanaan patroli berlangsung. Lalu melaporkan setiap kegiatan menggunakan aplikasi timestamp yang dapat diunduh melalui Play Store (bagi pengguna

Android) atau App Store (bagi pengguna IOS) dan pada saat pengambilan dokumentasi menggunakan gaya yang berbeda. Hal tersebut juga membantu pimpinan untuk memantau waktu pelaksanaan patroli, karena pada aplikasi times-tamp terdapat penunjukan waktu yang faktual sesuai dengan waktu pengambilan dokumentasi.

Mewajibkan penyerahan blangko LHP setiap selesai pelaksanaan patroli kepada Kanit Turjawali selaku penanggungjawab pelaksanaan patroli, sehingga meminimalisir pengerjaan blangko LHP yang menumpuk. Melaksanakan rapat koordinasi dengan jajaran Polsek yang ada di wilayah hukum Polres Klaten terkait bantuan pelaksanaan patroli agar dapat menjangkau lokasi rawan kriminalitas Curanmor yang memiliki jarak yang jauh dari Polres Klaten.

3) Pemecahan Masalah dari Pengawasan Patroli Satuan Samapta

Pengawasan terkait pelaksanaan patroli merupakan tugas pokok yang diemban oleh Kasat Samapta. Dalam tahap pengawasan Kasat Samapta juga memiliki tugas pokok untuk melaksanakan supervisi dan inspeksi mendadak. Pada bagian ini peneliti akan memberikan pemecahan masalah sebagai solusi terkait permasalahan yang peneliti temukan pada tahap pengawasan patroli satuan Samapta Polres Klaten.

Kasat Samapta melaksanakan supervisi insidental terhadap pelaksanaan patroli Satuan Samapta Polres

Klaten secara berkala agar dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan patroli sehingga Kasat Samapta mengetahui baik kekurangan atau kinerja anggota di lapangan. Dari hasil supervisi insidental tersebut dapat dijadikan dasar sebagai evaluasi dan pengambalian kebijakan agar pelaksanaan patroli dapat dilaksanakan lebih baik dan optimal. Supervisi Insidental sangat efektif untuk mengetahui kondisi riil di lapangan karena pada saat pelaksanaan supervisi dilaksanakan pada waktu tertentu yang tidak diketahui oleh objek, sehingga objek akan melaksanakan kegiatan selayaknya pada saat tidak dilaksanakan supervisi.

D, Upaya Peningkatan Unit Patroli Guna Mencegah Tindak Pidana Curanmor

1) Peningkatan Patroli Satuan Samapta dari Sumber Daya Manusia (*Man*)

Peningkatan motivasi kerja melalui penerapan sitem *reward and punishment*. Dengan pemberian hadiah/apresiasi bagi petugas yang telah melaksanakan patroli dengan baik dan sesuai prosedur atau hukuman bagi yang tidak melaksanakan sesuai dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan maka dapat menumbuhkan etos kerja yang baik dalam pelaksanaan patroli. Patroli yang dilaksanakan tidak hanya sekedar pelaksanaan untuk didokumentasai tetapi diarahkan sepenuhnya demi kemanfaatan guna mewujudkan Harkamtibmas.

Peningkatan motivasi kerja para anggota pelaksana patroli dengan adanya komunikasi dua arah dengan pimpinan di Polres Klaten. Hal ini diharapkan dapat memacu semangat anggota dalam pelaksanaan patroli sehingga dapat berjalan dengan efektif. Kemudian, pimpinan juga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan patroli serta peluang dan hambatan yang dialami di lapangan guna merumuskan kebijakan pelaksanaan patroli.

2) Peningkatan Patroli Satuan Samapta dari Anggaran (*Money*)

Anggaran merupakan hal tidak bisa diabaikan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Anggaran adalah hal pokok sebagai alat penggerak sebuah kegiatan. Selain itu anggaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan sebuah kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang penulis lakukan, tidak ada permasalahan yang ditemukan terkait anggaran pelaksanaan. Dari segi anggaran, penulis menyarankan pemecahan masalah berupa alokasi anggaran untuk pembelian peralatan yang dapat menunjang pelaksanaan patroli yang efektif. Adapun peralatan yang dimaksud adalah kamera dalam pelaksanaan patroli yang akan dijelaskan melalui metode patroli berkamera pada pembahasan berikutnya

3) Peningkatan Patroli Satuan Samapta dari Mesin (*Machines*)

Pada pelaksanaan patroli serta kelengkapan kendaraan patroli,

peralatan satuan, perorangan, persenjataan dan personel. Selaras dengan hal tersebut, kendaraan bermotor baik roda dua dan empat dan kelengkapan patroli kendaraan bermotor roda dua yang dimiliki Satuan Samapta Polres Klaten secara keseluruhan sudah sangat mendukung pelaksanaan patroli baik secara kuantitas maupun kualitas.

4) Peningkatan Patroli Satuan Samapta dari Metode (*Methods*)

Metode merupakan cara bertindak dari suatu pelaksanaan kegiatan dengan tujuan mencapai target yang telah ditentukan. Penulis mengemukakan beberapa pemecahan masalah yang dapat digunakan tetap mengacu pada Perkabaharkam Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli. Pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa pemecahan masalah terkait permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada metode pelaksanaan patroli.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Pelaksanaan patroli oleh unit patroli Satuan Samapta Polres Klaten belum efektif. Terdapat beberapa temuan yang didapat yang kontradiktif dengan konsep patroli sesuai dengan Perkabaharkam No.1 tahun 2017 tentang Patroli pada tahapan-tahapannya dimulai dari persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini berakibat pada pelaksanaan patroli yang kurang maksimal dalam upaya untuk mencegah Curanmor.

U p a y a - u p a y a y a n g t e l a h

dilakukan unit Patroli satuan Samapta guna meningkatkan pencegahan Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten perlu ditingkatkan dengan terobosan kreatif guna meningkatkan pelaksanaan patroli agar lebih efektif mencegah Curanmor.

2. Saran

Diperlukan adanya asistensi dari pimpinan di tingkat Polres terhadap unit Patroli satuan Samapta guna peningkatan manajerial pelaksanaan patroli, sehingga pelaksanaan patroli terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan dalam Perkaharkam No. 1 tahun 2017 tentang Patroli sehingga dapat mencegah Curanmor dengan efektif.

Penggunaan teknologi melalui alokasi anggaran Satuan Samapta Polres Klaten guna mempercepat pelaksanaan deteksi dini terhadap Curanmor sangat diperlukan sehingga dapat diantisipasi dengan tepat sasaran dan dapat mendukung upaya peningkatan pencegahan Curanmor melalui patroli.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penulisan Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penulisan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada
- Dharma, Prayudha. 2015. "Optimalisasi Unit Patroli Satuan Samapta dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Bantul". Semarang: Akademi Kepolisian.
- Gastari, M. 2018. "Peran Patroli Satuan Samapta Dalam Mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Indramayu". Semarang: Akademi Kepolisian
- Farouk, Muhammad dan H. Djaali. 2003. *Metodologi Penulisan Sosial*. Jakarta:PTIK Pres Jakarta dan CV Restu Agung
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Kabaharkam Polri Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Patroli.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penulisan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Terry, George R. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Wiguna, Tahya Cahya. 2021. "Optimalisasi Patroli Roda Empat Satuan Samapta dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Hukum Polres Magelang". Semarang: Akademi Kepolisian

